

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis seperti yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan :

1. Hasil belajar IPS terpadu siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang diintegrasikan budi pekerti lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* di SD Kalam Kudus-2 Medan.
2. Hasil belajar IPS terpadu siswa dengan interaksi sosial kooperatif lebih tinggi daripada siswa dengan interaksi sosial kompetitif SD Kalam Kudus-2 Medan.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran yang diintegrasikan budi pekerti dengan interaksi sosial dalam mempengaruhi hasil belajar IPS terpadu siswa SD Kalam Kudus-2 Medan. Untuk siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu jika menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang diintegrasikan budi pekerti, sedangkan untuk siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif ternyata strategi pembelajaran *Quantum Teaching* yang diintegrasikan budi pekerti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu dibandingkan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah yang diintegrasikan budi pekerti.

## B. Implikasi

*Pertama*, dengan diterimanya hipotesis penelitian pertama yang diajukan yakni hasil belajar IPS terpadu siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* yang diintegrasikan budi pekerti. Ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS terpadu, strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang diintegrasikan budi pekerti lebih tepat untuk diterapkan daripada strategi pembelajaran *Quantum Teaching* yang diintegrasikan budi pekerti. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang diintegrasikan budi pekerti mengorientasi siswa untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan lingkungannya. Siswa akan lebih terampil untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar lingkungannya. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah didukung dengan karakter yang baik. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah terutama dalam memecahkan materi permasalahan sosial. Setiap anak dalam kelompok bekerjasama untuk mencari solusi terbaik dalam memecahkan permasalahan sosial di lingkungan sekitar tempat tinggal.

*Kedua*, dengan diterimanya hipotesis kedua yakni hasil belajar IPS terpadu siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPS terpadu. Pengaruh interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar IPS terpadu berimplikasi kepada tenaga pengajar IPS untuk memahami karakteristik siswa sehingga selaku

pendidik kita dapat memberikan stimulasi atau perlakuan sesuai dengan interaksi sosial yang dimiliki siswa. Apabila interaksi sosial siswa dapat dikelompokkan maka tenaga pengajar dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, disamping itu juga tenaga pengajar dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan interaksi sosial kooperatif diberikan masalah yang harus dipecahkan bersama dalam kelompok untuk menumbuhkan kepeduliannya terhadap sesama dan menghargai perbedaan. Dalam pembelajaran IPS terpadu, siswa yang memiliki interaksi sosial yang kooperatif dapat dibantu oleh guru untuk mempelajari cara bersosialisasi dan hidup bermasyarakat. Manusia hidup membutuhkan orang lain dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan. Sedangkan untuk siswa dengan interaksi sosial yang kompetitif, guru mengarahkan siswa tersebut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menghasilkan suatu karya. Dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan situasi yang kondusif dalam pembelajaran, guru hendaknya mengambil posisi sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran.

*Ketiga*, dengan diterimanya hipotesis ketiga yakni terdapat interaksi antara strategi pembelajaran yang diintegrasikan budi pekerti dan interaksi sosial dalam mempengaruhi hasil belajar IPS terpadu. Strategi pembelajaran dan interaksi sosial siswa memiliki keterkaitan. Strategi pembelajaran sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar bukan hanya dipengaruhi faktor dari luar saja tetapi juga dari dalam diri siswa itu sendiri. Interaksi sosial sebagai faktor internal mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dengan adanya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan diimplementasikan pada tipe interaksi sosial yang tepat maka hasil belajar akan meningkat. Perlu diperhatikan bahwa guru harus

memperhatikan interaksi sosial yang dimiliki siswa untuk merancang susunan pembelajaran. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, struktur materi pembelajaran, yang sesuai dengan karakter siswa, kondisi serta prasarana yang ada di sekolah. Strategi pembelajaran berbasis masalah akan lebih efektif apabila diajarkan pada siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dibandingkan siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif dapat diajar menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Para guru IPS terpadu disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang diintegrasikan budi pekerti sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam pembelajaran IPS terpadu. Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang diintegrasikan budi pekerti telah mampu meningkatkan hasil belajar IPS terpadu menjadi lebih tinggi.
2. Para guru IPS terpadu disarankan memperhatikan interaksi sosial siswa untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dibina untuk memiliki sikap yang mau bekerjasama sedangkan siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif diarahkan untuk melakukan persaingan yang baik.
3. Strategi pembelajaran berbasis masalah efektif dilakukan kepada siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif sedangkan siswa yang memiliki interaksi

sosial kompetitif efektif apabila diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*.

4. Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderator lain, seperti sikap, minat, motivasi berprestasi, latar belakang pendidikan, tingkat kreativitas, komunikasi interpersonal dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS terpadu siswa.

